



FORUM TEMATIK MUSRENBANG 2018

Ketimpangan Wilayah

**Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Sekretariat Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta**



Arahan Pusat

Pengendalian Perencanaan

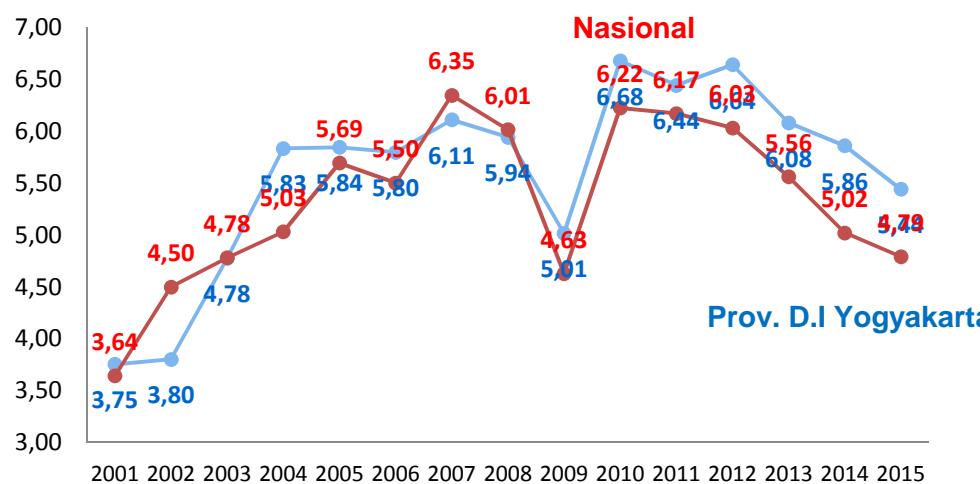
Pengendalian akan dilakukan hingga tingkat “satuan 3” / proyek untuk memastikan rencana dijalankan dengan baik

PROYEK PRIORITAS NASIONAL : Pengembangan Wisata Borobudur dan Sekitarnya

PRIORITAS NASIONAL	KEMENTERIAN/LEMBAGA	Target	(Rp M)	Lokasi
Pengembangan Dunia Usaha dan Pariwisata	KEMENTERIAN PERHUBUNGAN <ul style="list-style-type: none">▪ Penggerukan alur masuk Pelabuhan Tanjung Mas▪ Reaktivasi Jalur KA Magelang – Yogyakarta▪ Pembangunan Jalur Ganda Kroya – Kutoarjo▪ Jalur KA menuju Bandara Adisumarmo	1 paket	28,07 200,00 895,00 3,00	Kota Semarang Kab. Magelang Kab.Kutoarjo Kota Solo
PROGRAM PRIORITAS	BUMN <ul style="list-style-type: none">▪ Pengembangan Bandar Udara Kulon Progo	1 paket		Kab. Kulon Progo
KEGIATAN PRIORITAS	KEMENTERIAN PARIWISATA <ul style="list-style-type: none">▪ Proyek Promosi produk destinasi wisata Borobudur dskt melalui media elektronik, ruang, cetak, dan digital di Eropa dan Timur Tengah▪ Proyek Pemberdayaan Masyarakat melalui peningkatan daya saing produk UKM sektor Pariwisata	4 paket 840 orang	10,7 1,58	Luar Negeri Provinsi Jawa Tengah
SASARAN, LOKASI DAN PAGU				

Arah Kebijakan Makro D.I Yogyakarta

Laju PDRB Provinsi D.I Yogyakarta Vs. PDB (dalam persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik, Kalkulasi Direktorat Pengembangan Wilayah Bappenas

No	Provinsi	Tingkat Kemiskinan				Jumlah Kabupaten dengan kemiskinan >= 10% tahun 2015
		Realisasi*) 2015	Proyeksi Target 2016	2017	2018	
1	DKI Jakarta	3,93	3,75	3,50	3,23	1
2	Jawa Barat	9,53	8,95	8,68	8,32	14
3	Jawa Tengah	13,58	13,27	12,52	12,10	26
4	DI Yogyakarta	14,91	14,05	13,80	13,63	3
5	Jawa Timur	12,34	12,05	11,49	11,06	25
6	Banten	5,9	5,42	5,42	5,11	1
7	Bali	4,74	4,25	4,21	4,14	-

Keterangan: *) Realisasi angka kemiskinan bulan Maret

Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2018 sebesar 6,1 persen, maka pertumbuhan ekonomi di DIY diharapkan dapat tumbuh sebesar 6,02 persen*, dengan tingkat kemiskinan 13,63 persen*.

Keterangan: *) Proyeksi dalam Rancangan Awal

Pertumbuhan ekonomi Provinsi DIY didukung oleh sektor Industri Pengolahan, sektor Pertanian, Kehutanan, & Perikanan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Konstruksi, dan Sektor Jasa Pendidikan dengan kontribusi total sebesar **51,84%**. Pemerintah daerah perlu menjaga pertumbuhan kelima sektor tersebut agar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi DIY.

	Provinsi DIY	Share ADHB						Growth ADHK				
		Sektor	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014
	1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11,21	10,94	11,19	10,20	10,52	10,70	-1,63	5,13	2,26	-2,10	2,60
	2 Pertambangan dan Penggalian	0,63	0,64	0,60	0,53	0,58	0,57	7,28	1,67	3,92	2,11	0,13
	3 Industri Pengolahan	14,25	14,40	13,26	12,48	13,59	13,05	5,39	-2,84	6,87	3,82	1,75
	4 Pengadaan Listrik dan Gas	0,15	0,13	0,12	0,09	0,10	0,09	5,63	10,20	6,08	3,67	-1,32
	5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0,12	0,11	0,11	0,10	0,11	0,11	0,31	3,46	0,95	3,91	2,78
	6 Konstruksi	9,56	9,51	9,52	8,70	9,40	9,37	4,85	4,46	4,94	5,65	4,24
	7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,96	8,14	8,30	7,49	8,27	8,23	5,12	8,66	5,26	5,69	6,19
	8 Transportasi dan Pergudangan	5,65	5,50	5,51	5,16	5,72	5,68	3,94	4,73	6,10	3,80	3,73
	9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,87	9,05	9,32	8,94	10,04	10,24	5,69	6,82	7,13	6,79	5,77
	10 Informasi dan Komunikasi	9,56	9,39	9,49	8,18	8,51	8,13	9,55	10,74	6,22	6,13	5,11
	11 Jasa Keuangan dan Asuransi	3,15	3,38	3,49	3,42	3,88	3,97	11,33	3,23	11,50	8,27	8,27
	12 Real Estat	6,95	6,85	7,03	6,28	7,00	7,05	4,47	8,88	4,01	7,77	6,45
	13 Jasa Perusahaan	1,12	1,10	1,08	9,24	1,03	1,03	6,57	7,99	3,27	7,61	7,31
	14 Adm. Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,39	7,32	7,68	7,24	8,07	8,23	4,64	7,49	4,94	5,90	5,18
	15 Jasa Pendidikan	8,39	8,48	8,24	7,36	8,19	8,48	7,62	5,26	4,58	7,91	7,28
	16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,38	2,45	2,50	2,26	2,45	2,52	6,52	9,18	7,00	7,65	7,15
	17 Jasa lainnya	2,66	2,62	2,57	2,32	2,53	2,55	6,83	4,28	4,86	5,29	8,00
	Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	5,21	5,37	5,47	5,16	4,94

RKPD DIY 2018 sebagai Tahun Pertama **RPJMD DIY 2017-2022**

Visi RPJP DIY
“Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2025 sebagai Pusat Pendidikan, Budaya dan Daerah Tujuan Wisata Terkemuka di Asia Tenggara dalam lingkungan Masyarakat yang Maju, Mandiri dan Sejahtera”.

tahapan Lima Tahun III (2015–2019)
“pendayagunaan kapasitas keunggulan daerah melalui penggerahan SDM dan fasilitas-fasilitas utama pendukung keunggulan daerah, akselerasi usaha ekonomi dan industri unggulan, serta penguatan jejaring untuk meningkatkan daya saing keunggulan daerah.”

tahapan Lima Tahun IV (2020-2025)
“penguatan upaya pencapaian keunggulan daerah melalui sarana-sarana pendukung lanjut, penguatan orientasi kompetisi pada pembangunan SDM unggul, serta ekspansi perekonomian dan industri berbasis keunggulan daerah yang didukung dengan ketersediaan energi



Tema RKPD 2018

Pemerintah



Memacu investasi dan memantapkan pembangunan infrastruktur untuk percepatan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas

Provinsi



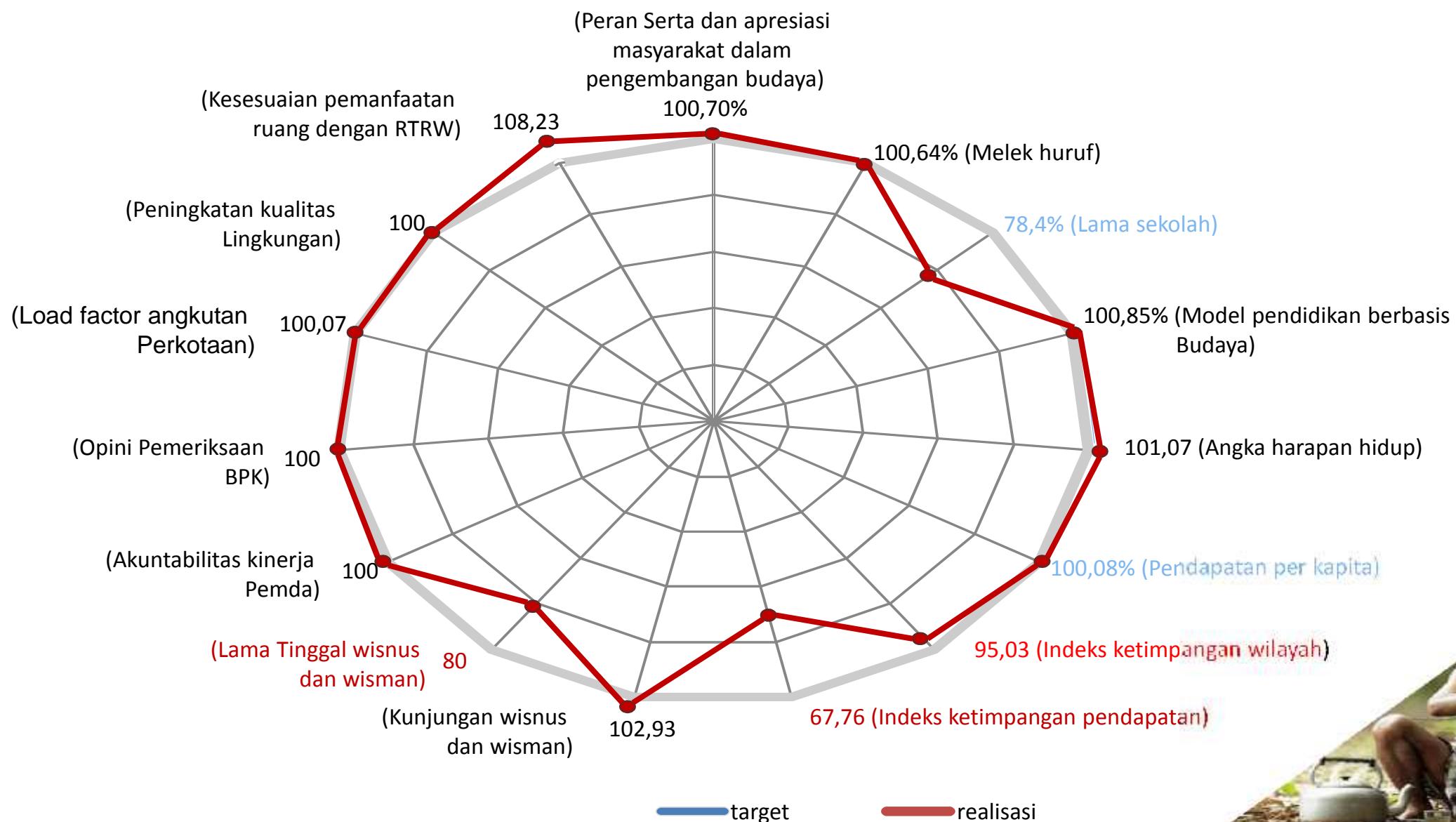
Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan infrastruktur, untuk menopang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah yang berkeadilan

Kabupaten/Kota



**Sub Tema
RKPD DIY**

CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA GUBERNUR



Pertumbuhan Ekonomi DIY Yang INKLUSIF

- **World Bank :**

Pertumbuhan inklusif adalah pertumbuhan yang fokus pada perluasan skala ekonomi, memperluas akses terhadap aset perekonomian dan berhasil memperluas pasar serta menciptakan pemerataan peluang untuk generasi selanjutnya.

- **UNDP :**

Memberikan definisi mengenai pertumbuhan inklusif berdasarkan sisi produksi dan pendapatan GDP (*Gross Domestic Product*), yaitu proses dan hasil pertumbuhan dimana semua pihak dapat berpartisipasi dan memperoleh manfaat yang sama dari pertumbuhan tersebut.

INDIKATOR



menurunkan
KEMISKINAN



menurunkan
KETIMPANGAN



Menurunkan
PENGANGGURAN



KONDISI KEMISKINAN DIY

Jumlah Penduduk Miskin di DIY 2011 – 2016
(dalam ribu) :



Tingkat Kemiskinan di DIY 2011 – 2016 (dalam %) :



- Jumlah penduduk miskin di DIY cenderung menurun sejak 2011 – 2016
- Peningkatan jumlah penduduk miskin maupun tingkat kemiskinan pada Maret 2016 disebabkan oleh : peningkatan jumlah penduduk miskin di perdesaan naik signifikan. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh pergeseran pola tanam/masa panen karena perubahan iklim . Adanya perubahan iklim juga berakibat adanya serangan hama pada komoditas pangan (serangan uret pada 15.000 ha sawah di Bantul dan serangan belalang (juga tikus) pada areal palawija di Gunungkidul). Hal itu berdampak pada penurunan Nilai Tukar Petani (NTP) di DIY selama triwulan 1 2016

WILLIAMSON INDEKS DIY

Indeks Williamson menunjukkan tingkat ketimpangan pembangunan antar daerah. Suatu daerah dapat dikatakan memiliki ketimpangan yang rendah jika nilai Indeks Williamson kurang dari 0,35. Ketimpangan dengan taraf sedang ditunjukkan dengan nilai Indeks Williamson antara 0,35 hingga 0,5. Sedangkan, daerah dengan nilai Indeks Williamson yang lebih besar dari 0,5 menunjukkan adanya ketimpangan pendapatan yang tinggi.

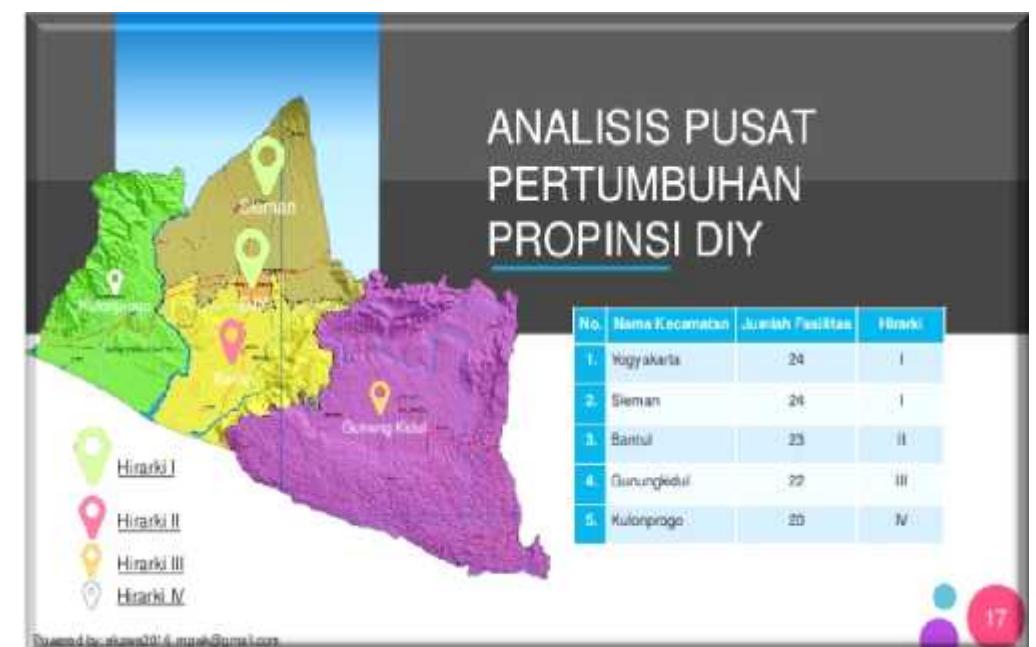
Artinya ketimpangan wilayah DIY pada tahun 2016 (proyeksi optimis 0,486) dan proyeksi tahun-tahun berikutnya tergolong SEDANG, sehingga harus mulai menjadi perhatian serius pemerintah daerah.

Proyeksi IW DIY Tahun 2016 - 2020

Tahun	Optimis	Moderat
2016	0,486	0,558
2017	0,490	0,564
2018	0,494	0,569
2019	0,499	0,574
2020	0,503	0,579

Sumber : Makro Ekonomi DIY, 2016

Angka fix baru akan dilounching BPS Bulan April 2017



Faktor Penyebab

- Perbedaan kandungan sumber daya alam
- Perbedaan kondisi demografis
- Kurang lancarnya mobilitas barang dan jasa
- Konsentrasi kegiatan ekonomi di wilayah tertentu
- Alokasi dana pembangunan antar wilayah tidak tepat
- Investasi yang padat modal
- Pertambahan penduduk yang tinggi
- Ketidak merataan pembangunan antar daerah
- Bencana alam

Alternatif Solusi

Gali potensi lokal yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif

OVOP (One Village One Product) terkait dengan industri, koperasi dan UKM, komoditas pertanian dalam arti luas.



Bangun infrastruktur yang memadai

Jalur Konektivitas antar daerah, antar destinasi, antar sumber-sumber perekonomian daerah



Arahkan pembangunan pada wilayah tertinggal

Kebijakan pembangunan diarahkan pada 15 kecamatan kantong kemiskinan.



Perlu penyesuaian porsi anggaran untuk masing-masing wilayah

Sesuai arahan pusat anggaran berbasis money follow program yang diarahkan menyangkut pada wilayah-wilayah potensi pengembangan ekonomi daerah



Arahkan ke Labour Intensif

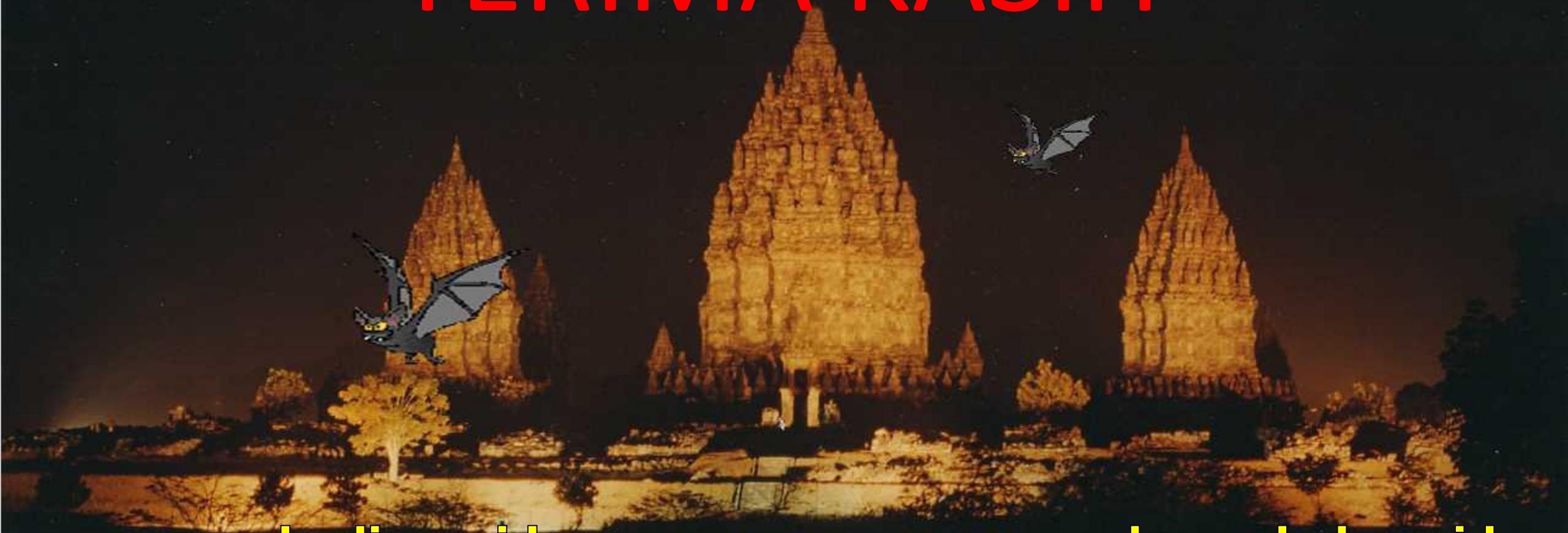
Program pembangunan daerah harus mengarah kepada ekonomi kerakyatan



Tingkatkan upaya pembatasan kelahiran

Perlu pengendalian angka tingkat kelahiran

TERIMA KASIH



**www.pemda-diy.go.id
www.jogja.go.id
www.bantul.go.id**

**www.slemankab.go.id
www.gunungkidulkab.go.id
www.kulonprogo.go.id**

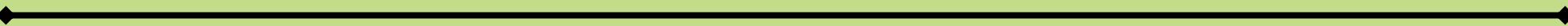
Faktor-Faktor Ketimpangan antar Wilayah (Kecamatan) Di DIY

RWD Pramono dan Annisa Rachmawati
KBK Perencanaan Wilayah-PWK UGM

pramono.wid@ugm.ac.id

- Peta Ketimpangan antar kecamatan
- Perbandingan Ketimpangan Potensi, Sistem Produksi, dan PDRB
- Faktor yang mempengaruhi terjadinya ketimpangan antar kecamatan

Landasan Teori

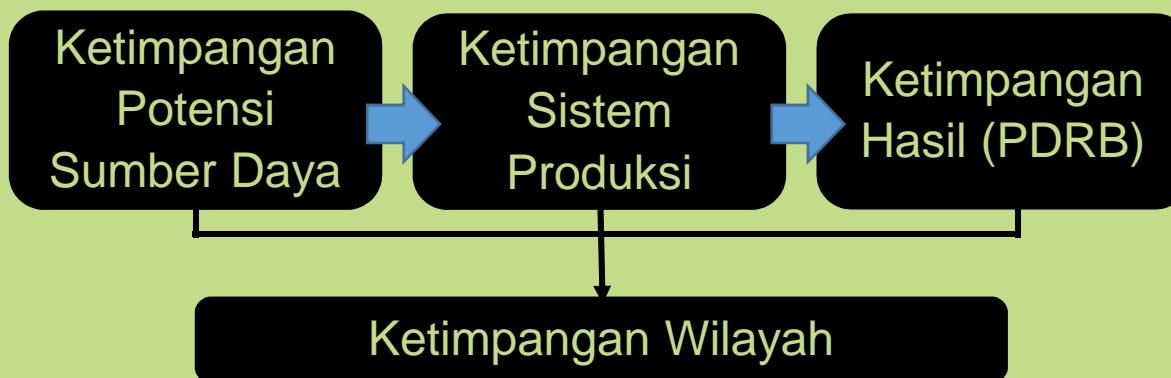


Ketimpangan Wilayah adalah perbedaan wilayah yang disebabkan oleh kemampuan suatu wilayah mencari keuntungan tertinggi tanpa melihat wilayah lain,

Sementara ini, **Ketimpangan Wilayah** biasa diukur petakan dengan Analisis Tipology Klassen, dan diukur dengan Indeks Williamson

Dapat terjadi karena:

1. perbedaan potensi sumber daya
2. Perbedaan perkembangan sistem produksi



Variabel

Unit Amatan :
Seluruh Kecamatan
DIY selain yang di
Kecamatan

Unit Analisis:
Kecamatan

Potensi Sumber Daya		Sistem Produksi	AHASIL (PDRB PERKAPITA)
Sumber Daya Alam (Cadangan)	Cadangan Air	Sistem Produksi	Jumlah Angkatan Kerja
	Tambang		Jumlah UMKM
	Perikanan		
	Pertanian		
	Kesuaian lahan untuk permukiman		
	Sumber Daya Manusia		PDRB KECAMATAN/ PENDUDUK
	Tingkat Pendidikan		
	Proporsi Usia Produktif		
	Infrastruktur		
Infrastruktur	Kerapatan Infrastruktur Jalan	Transformasi	Rasio tenaga kerja non primer terhadap primer
	Kerapatan Sarana Kesehatan		
	Kerapatan Sarana Pendidikan		



INDEKS POTENSI KECAMATAN



INDEKS SUMBER PRODUKSI

Formula Dasar

Pendapatan/kapita (Y)		
Rata-rata Laju Petumbuhan (R)	$y_i > Y$	$y_i < Y$
$r_i > R$	Daerah cepat maju dan tumbuh	Daerah cepat berkembang
$r_i < R$	Daerah maju tapi tertekan	Daerah Tertinggal

Keterangan:

R : Laju pertumbuhan PDRB DIY

r_i : Laju pertumbuhan PDRB Kecamatan

Y : Rata-rata PDRB/kapita DIY

y_i : Rata-rata PDRB/kapita Kecamatan

Tipologi Klassen

ANALOGI

Potensi

Sistem
Produksi

Formula Turunan

Indeks Potensi/kapita (P)		
Rata-rata Laju Petumbuhan (R)	$pi > P$	$pi < P$
$ri > R$	Potensi menyebabkan Daerah cepat maju dan tumbuh	Potensi mendorong Daerah cepat berkembang
$ri < R$	Potensi menyebabkan Daerah maju tapi tertekan	Potensi menyebabkan Daerah Tertinggal

Keterangan:

R : Laju pertumbuhan PDRB DIY

ri : Laju pertumbuhan PDRB Kecamatan

P : ScorePotensi/perkapita DIY

pi : Score Potensi/perkapita Kecamatan

Tipologi Klassen dengan variable kandungan potensi

Formula Turunan

Indeks Sistem Produksi (S)	$si > S$	$si < S$
Rata-rata Laju Petumbuhan (R)	Sistem produksi menyebabkan Daerah cepat maju dan tumbuh	Sistem Produksi menyebabkan Daerah cepat berkembang
$ri > R$	Sistem Produksi menyebabkan Daerah maju tapi tertekan	Sistem Produksi menyebabkan Daerah Tertinggal
$ri < R$		

Tipologi Klassen dengan variable sistem produksi

Keterangan:

R : Laju pertumbuhan PDRB DIY

~~ri : Laju pertumbuhan PDRB Kecamatan~~

S : Score Sistem Produksi perkapita DIY

si : Score Sistem Produksi perkapita Kecamatan

$$IW = \frac{\sqrt{\sum_r (y_i - Y)^2 \frac{f_i}{n}}}{Y}$$

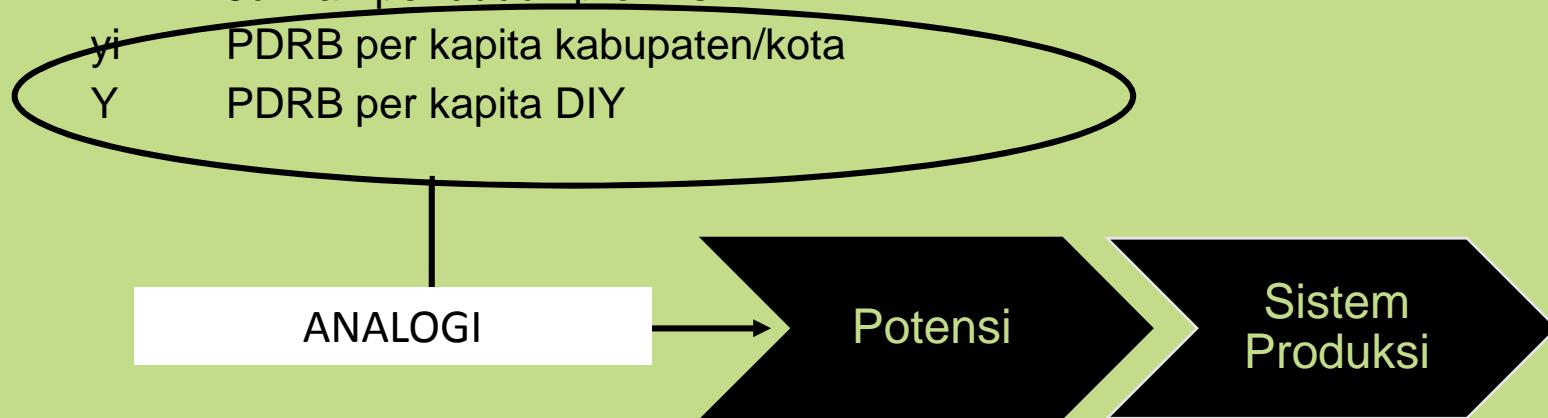
Keterangan:

f_i Jumlah penduduk kabupaten/kota

n Jumlah penduduk provinsi

y_i PDRB per kapita kabupaten/kota

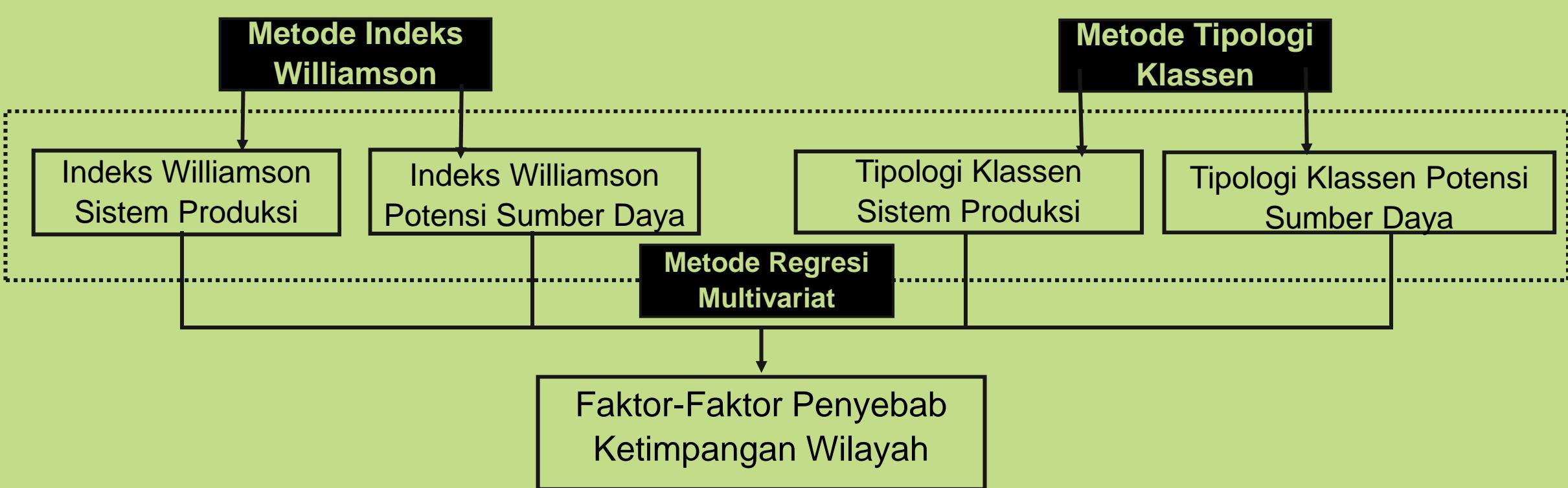
Y PDRB per kapita DIY



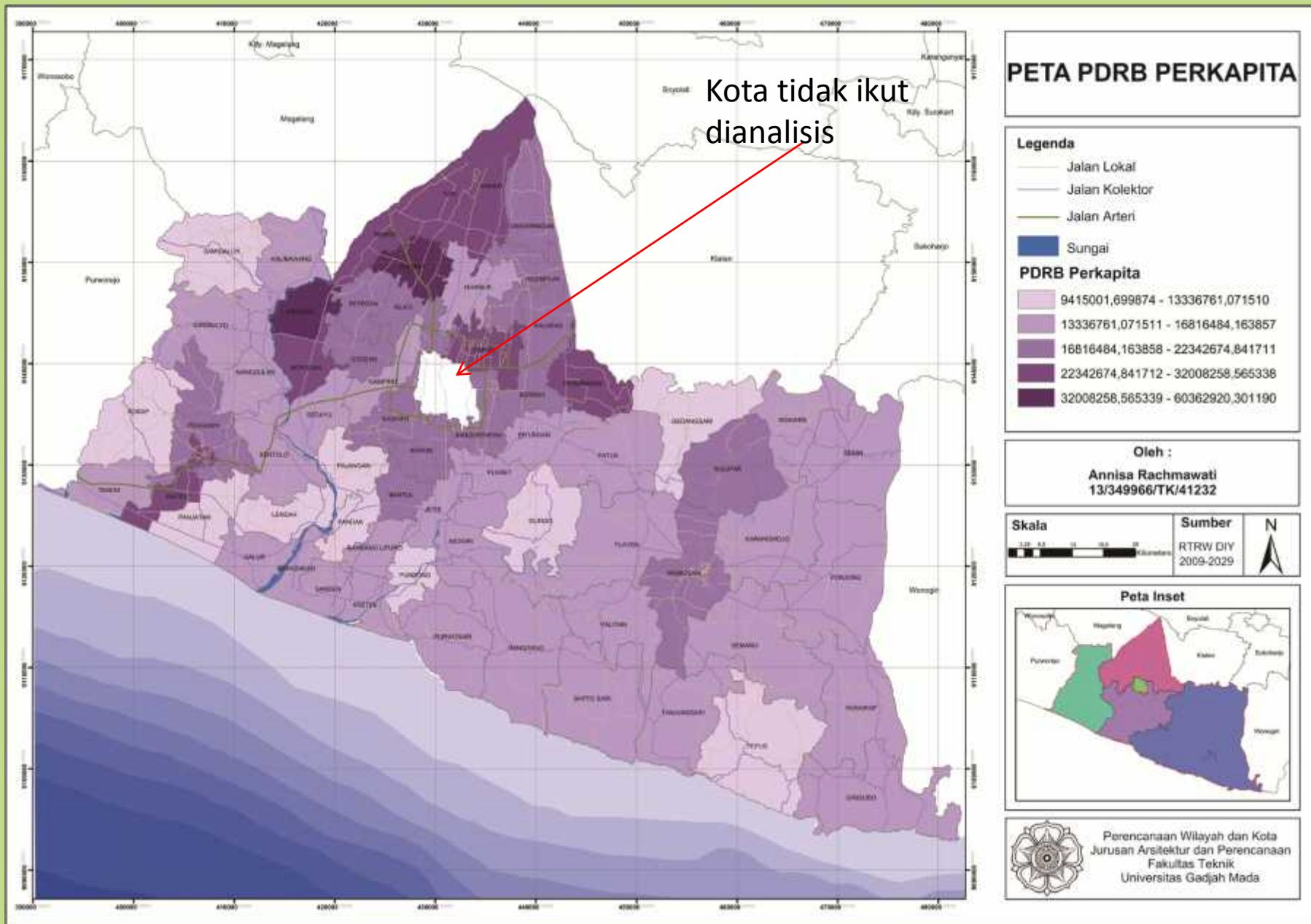
Perhitungan Indeks Williamson

$IW < 0,4$	Ketimpangan Rendah
$0,4 < IW < 0,5$	Ketimpangan Moderat
$IW > 0,5$	Ketimpangan Tinggi

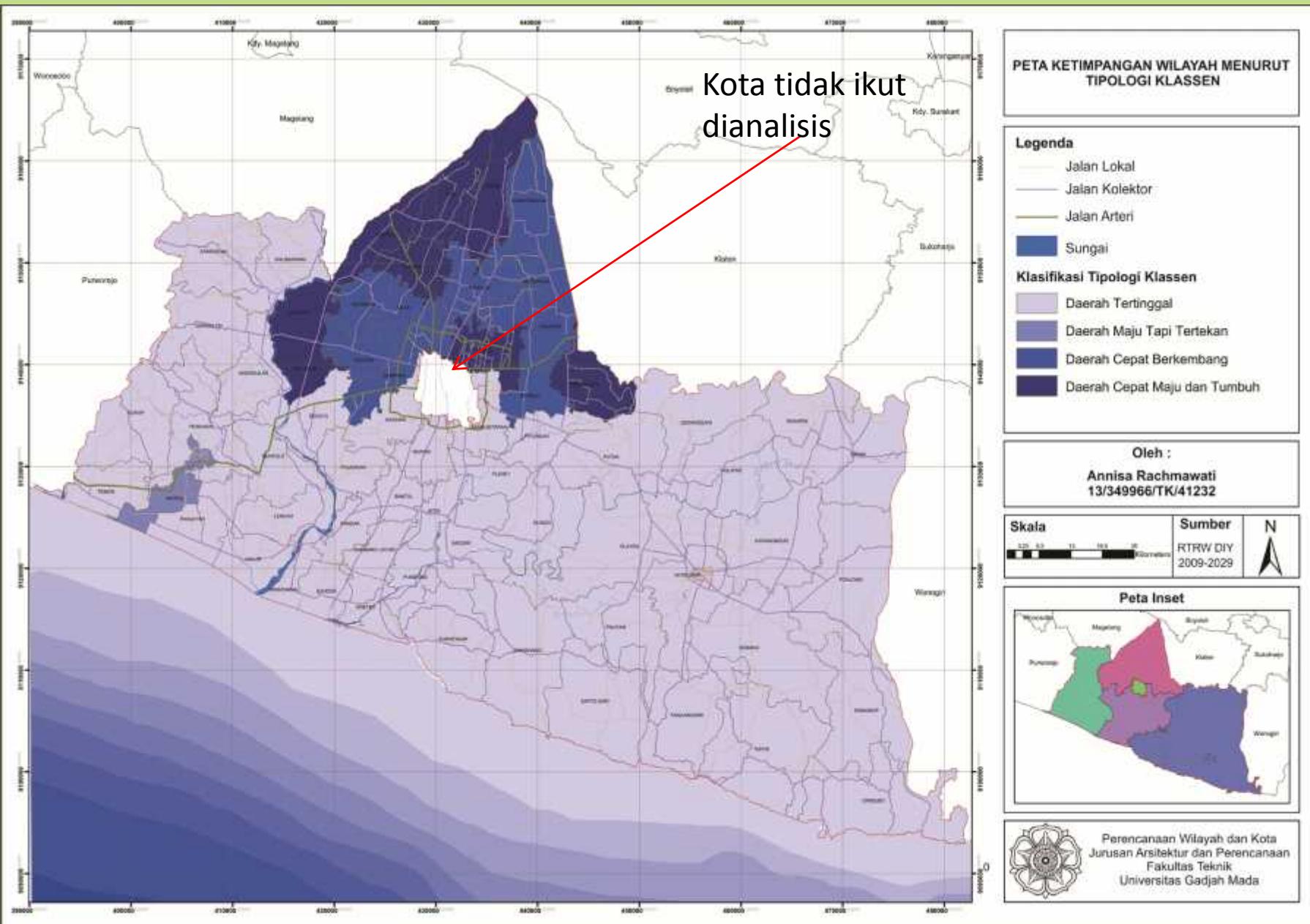
Metode Identifikasi Faktor



Variasi PDRB perkapita



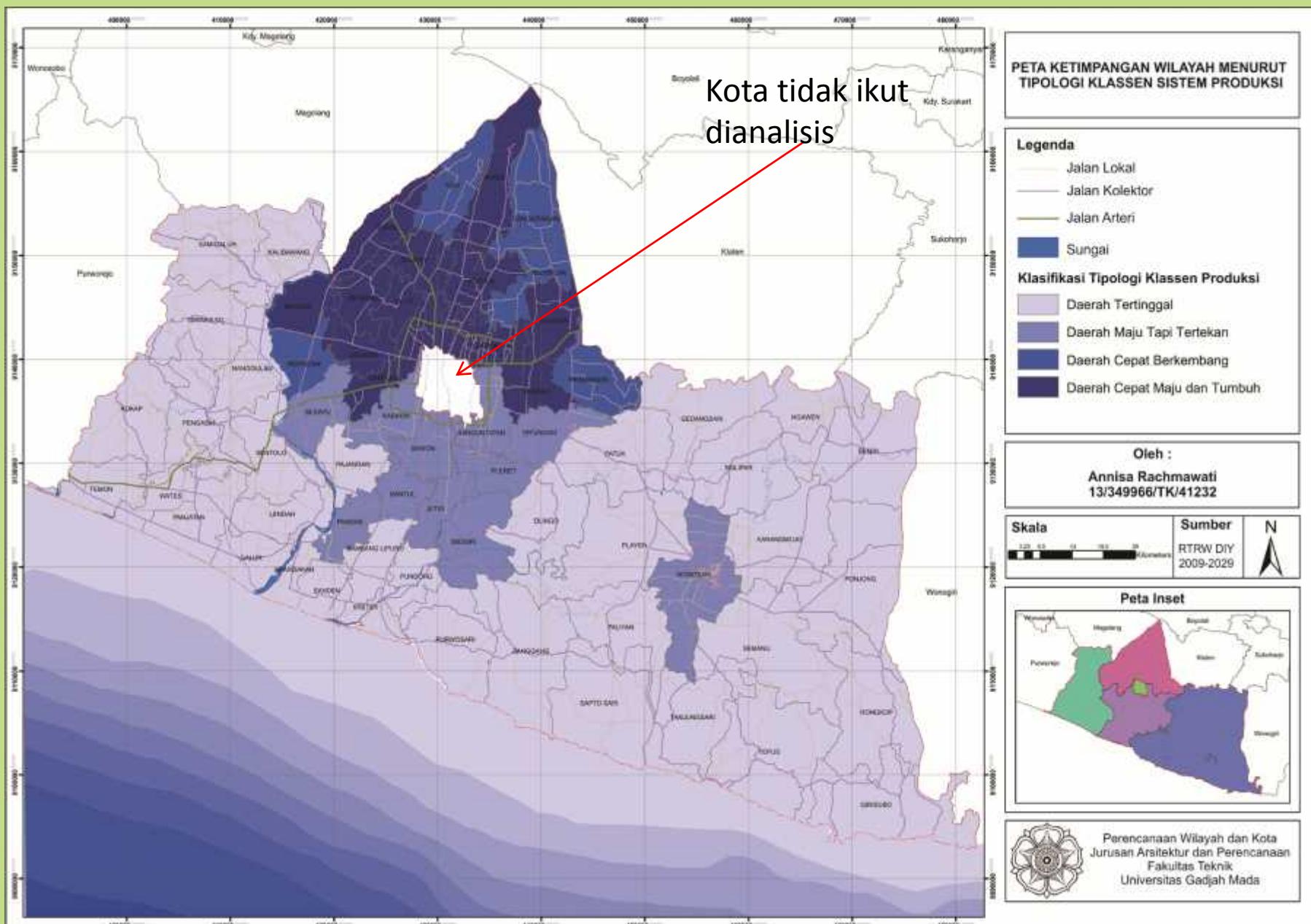
Temuan Ketimpangan Wilayah berdasar PDRB (hasil)



Temuan Ketimpangan Wilayah Sistem Produksi

Indeks Sistem Produksi (S)	$si \geq s$	$si < s$
$r_i \geq R$	Sistem produksi menyebabkan Daerah cepat maju dan tumbuh	Sistem Produksi: menyebabkan Daerah cepat berkembang
$r_i < R$	Sistem Produksi: Menyebabkan Daerah maju tapi terlambat	Sistem Produksi: Mnyebabkan Daerah Tertinggal

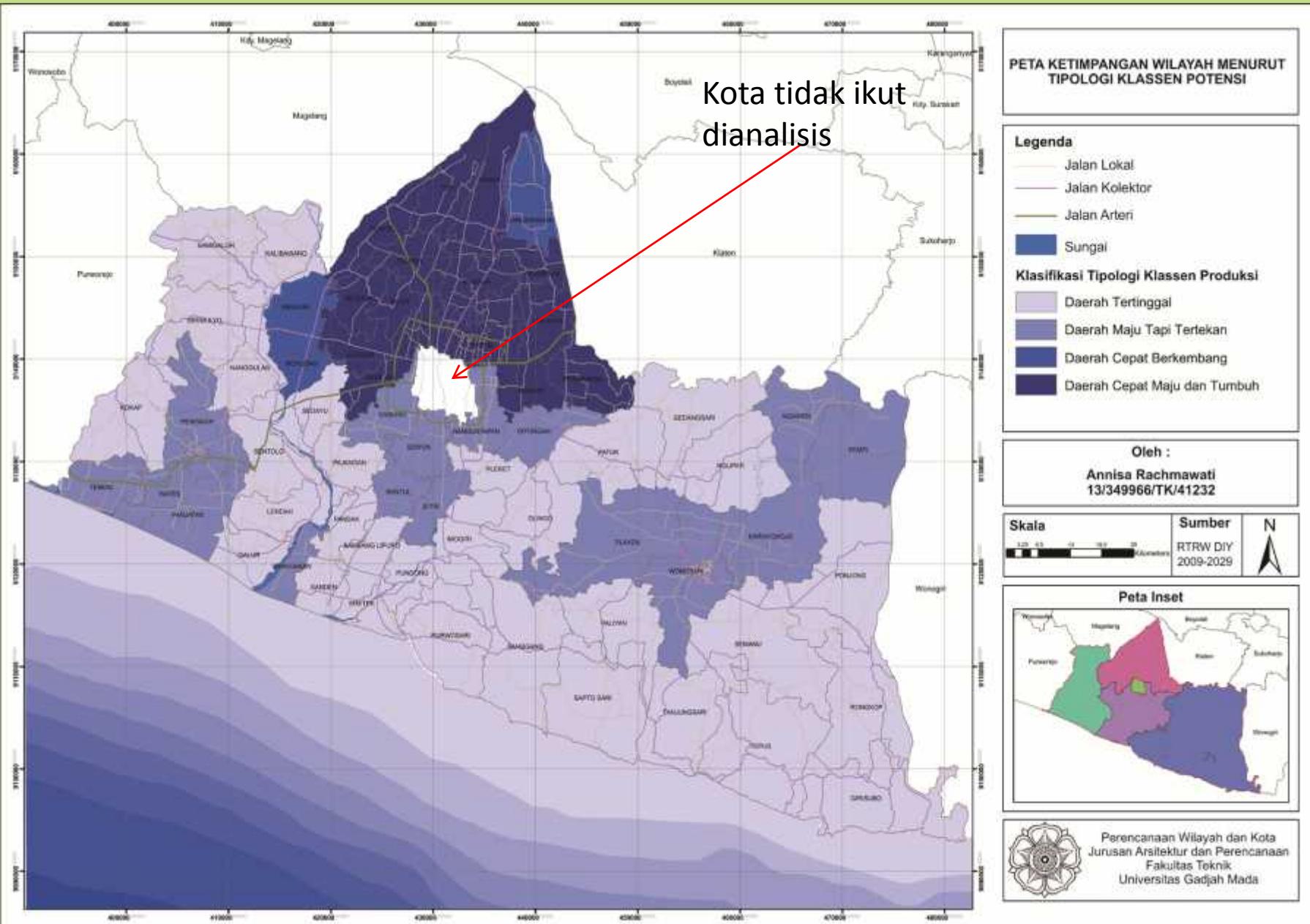
Keterangan:
 R : Laju pertumbuhan PDRB DIY
 ri : Laju pertumbuhan PDRB Kecamatan
 G : Score Sistem Produksi perkiraa DIY
 si : Score Sistem Produksi perkira Kecamatan



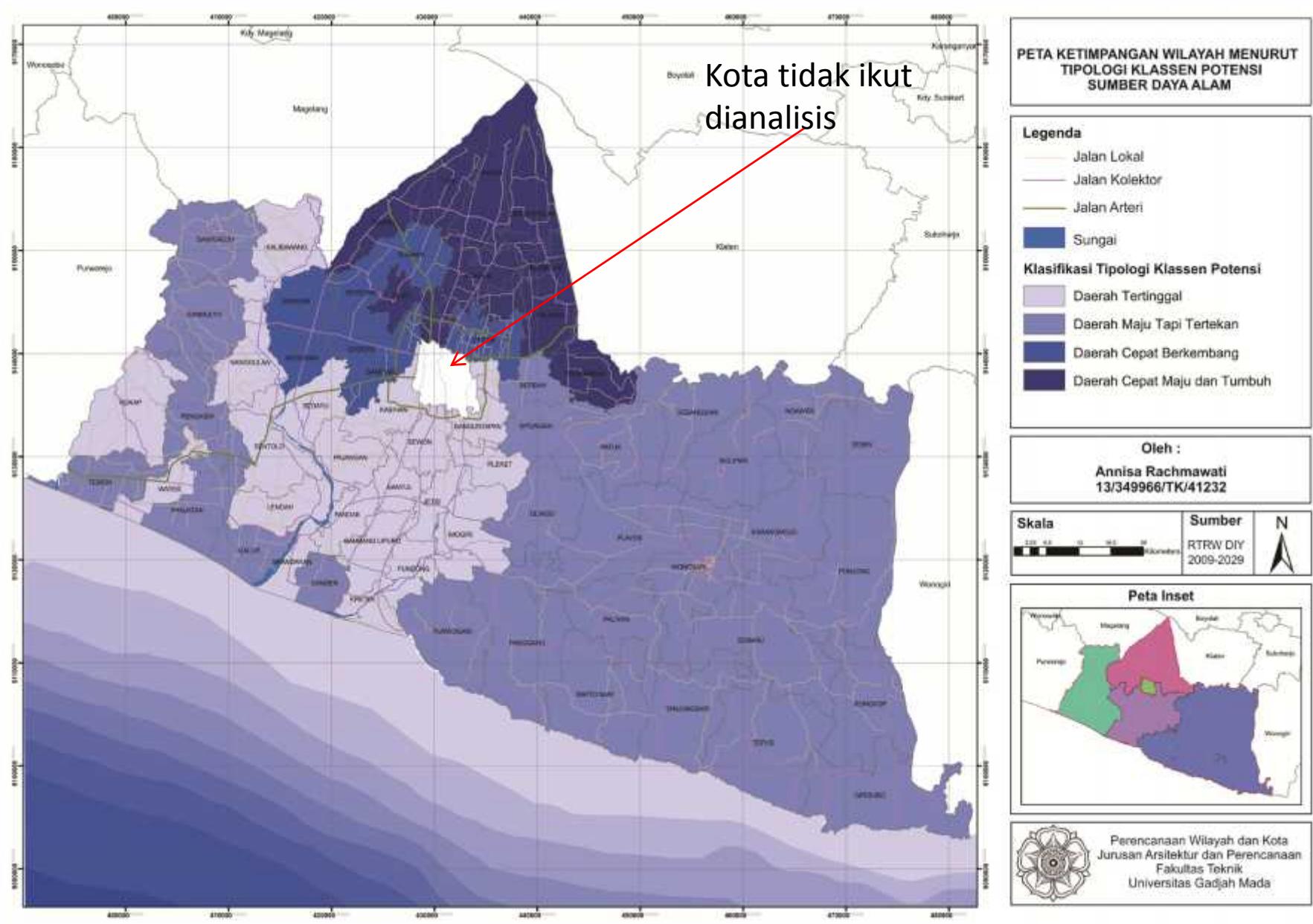
Temuan Ketimpangan Wilayah Berdasar Potensi

Indeks Potensi/kapita (Pi)	$ri \geq R$	$ri < R$	$ri \geq P$	$ri < P$
Rata-rata Laju Pertumbuhan (R)	Potensi menyebabkan Daerah cepat maju dan tumbuh	Potensi menyebabkan Daerah cepat berkembang	Potensi mendorong Daerah cepat berkembang	Potensi mendorong Daerah tertinggal
ri > R	Potensi menyebabkan Daerah cepat maju dan tumbuh	Potensi menyebabkan Daerah cepat berkembang	Potensi mendorong Daerah cepat berkembang	Potensi menyebabkan Daerah tertinggal

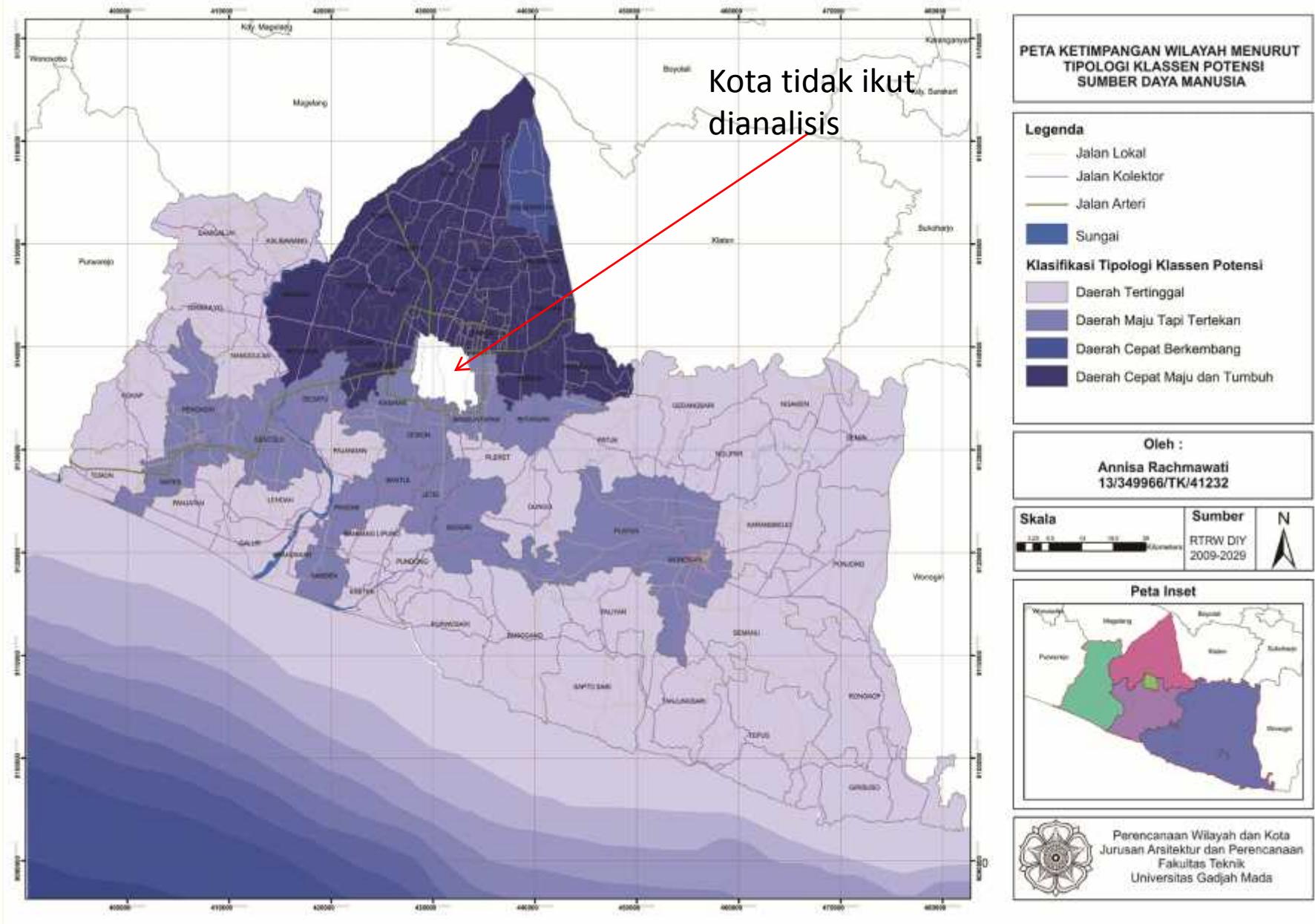
Keterangan:
 R : Laju pertumbuhan PDRB DIY
 ri : Laju pertumbuhan PDRB Kecamatan
 P : Score Potensi perkapita DIY
 pi : Score Potensi perkapita Kecamatan



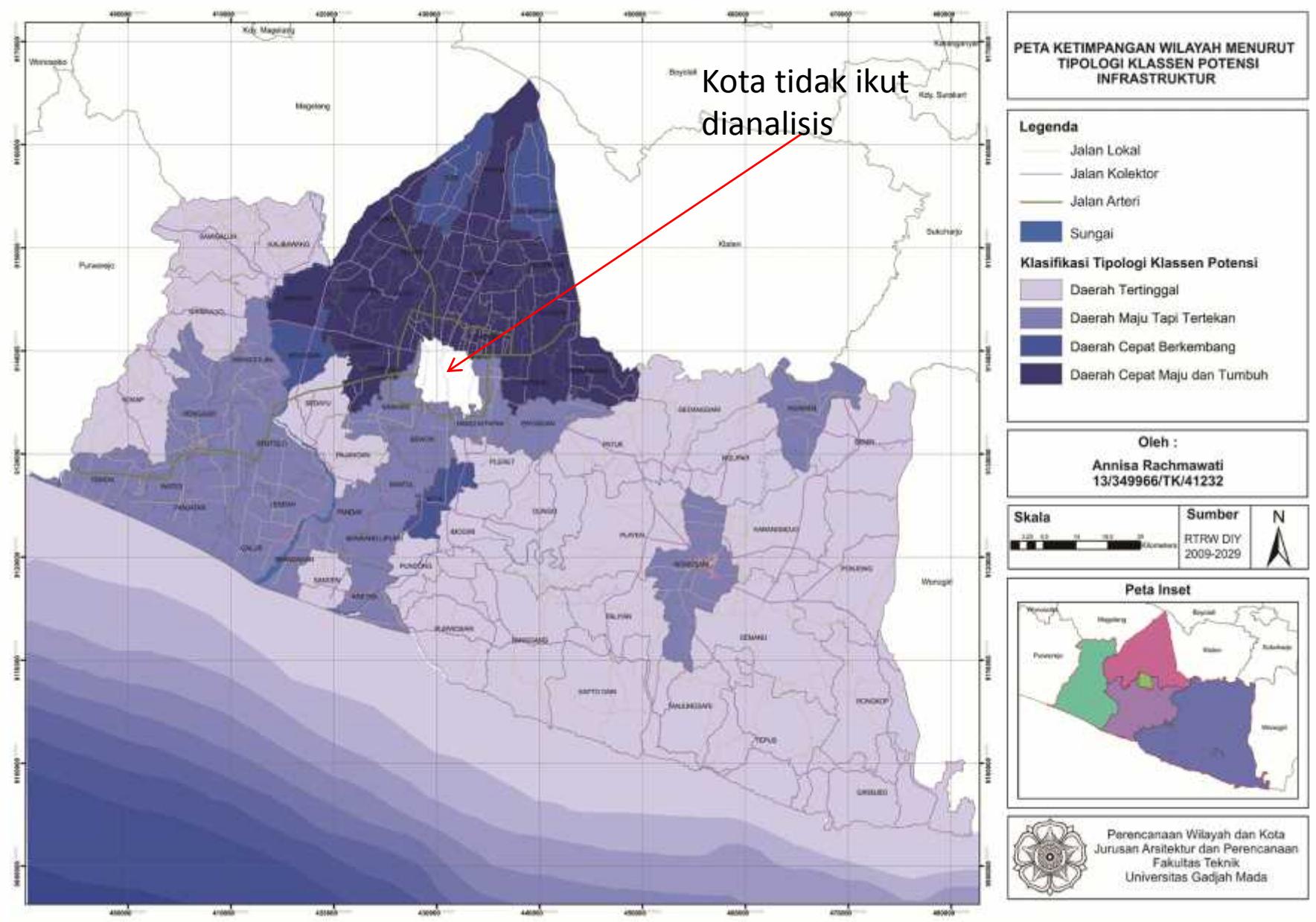
Temuan Ketimpangan Wilayah Berdasar Potensi Sumber Daya Alam



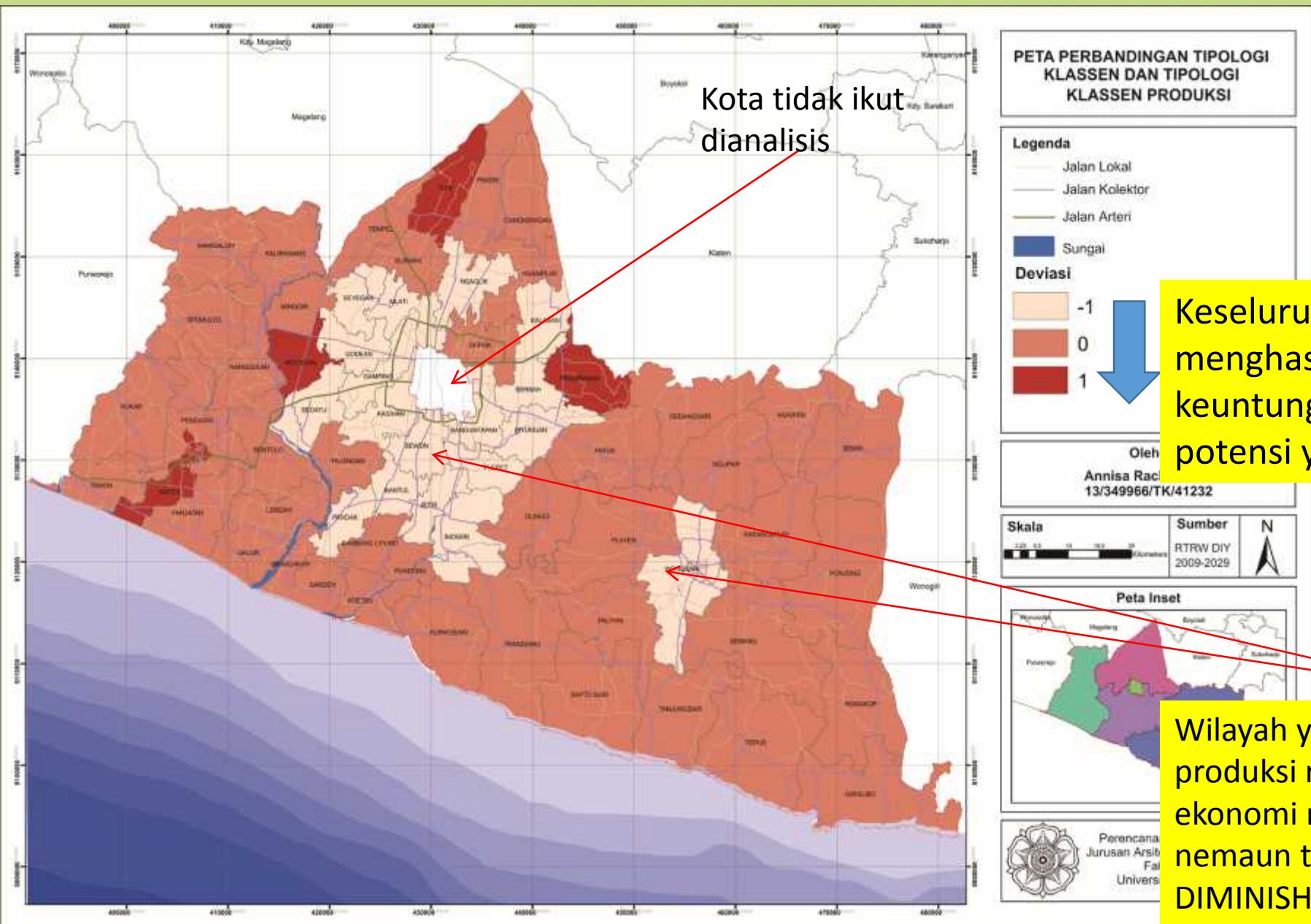
Temuan Ketimpangan Wilayah Berdasar Potensi SDM



Temuan Ketimpangan Wilayah berdasar potensi Infrastruktur



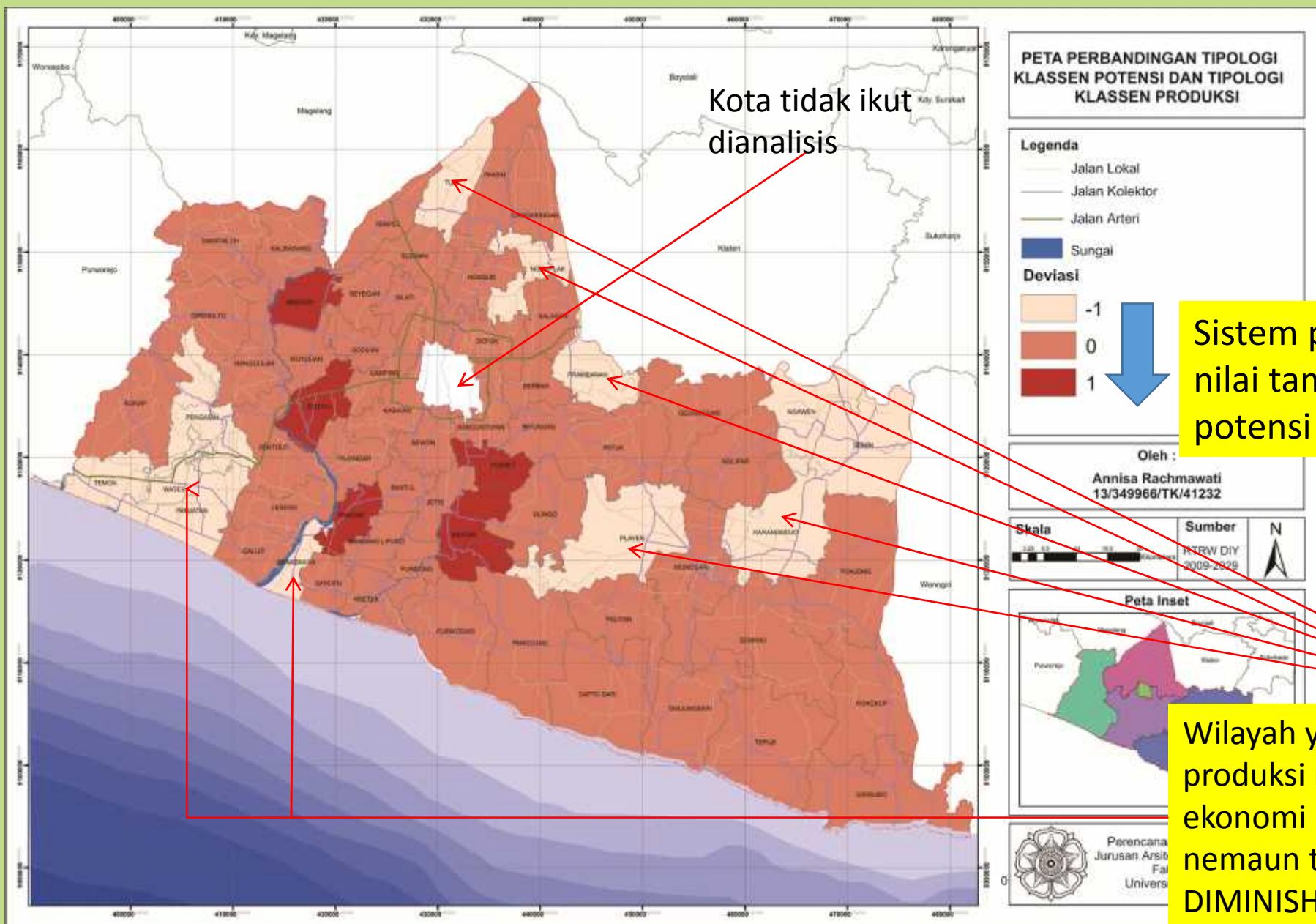
Indeks Selisih Hasil-Sistem Produksi



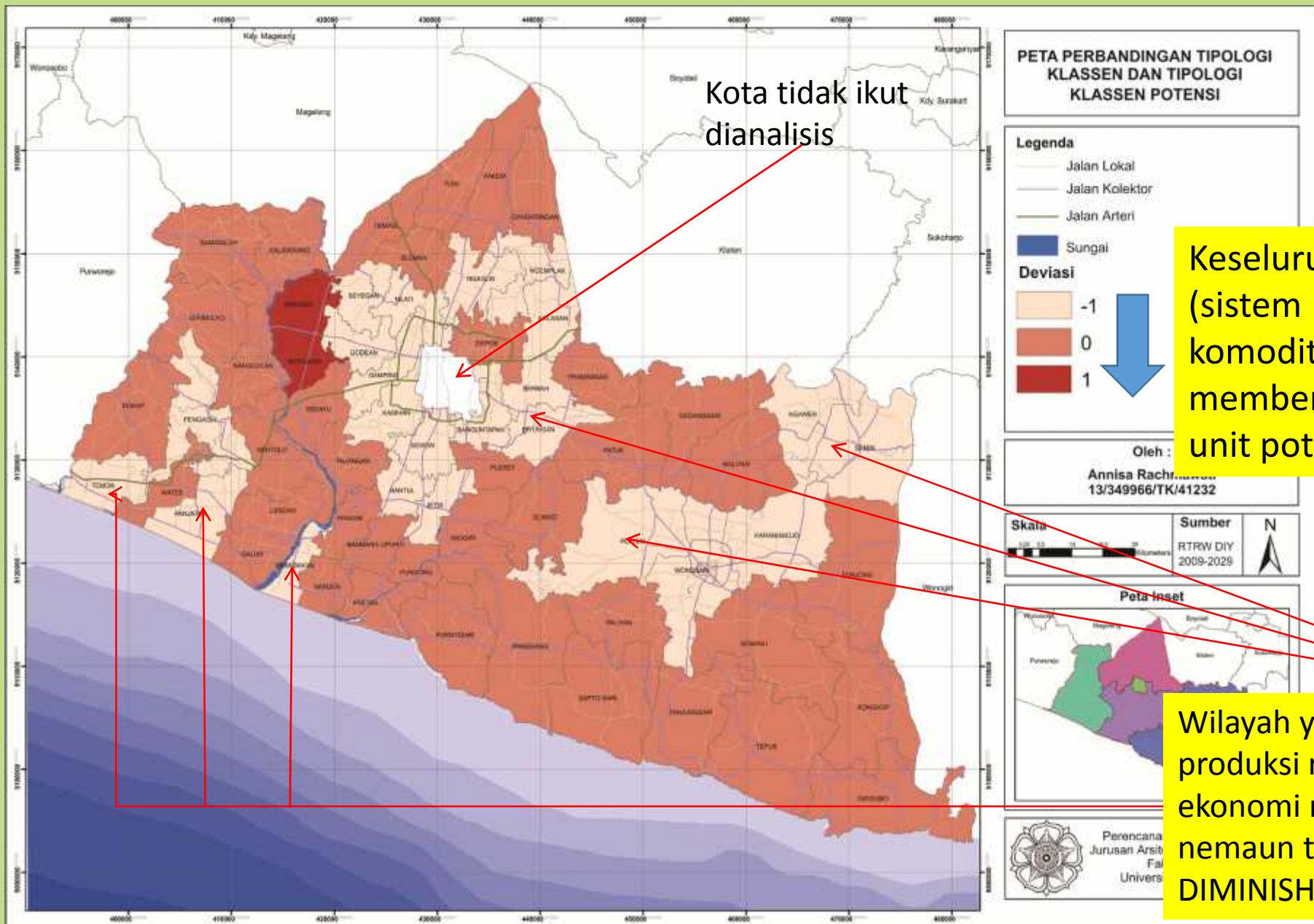
Keseluruhan ekonomi menghasilkan menghasilkan keuntungan tinggi dari setiap unit potensi yg dimiliki

Wilayah yg indeks selisih hasil-sistem produksi rendah, bisa karena sistem ekonomi masih buruk atau telah baik nemaun telah mengalami THE LAW OF DIMINISHING RETURN

Indeks Selisih Sistem Produksi- Potensi

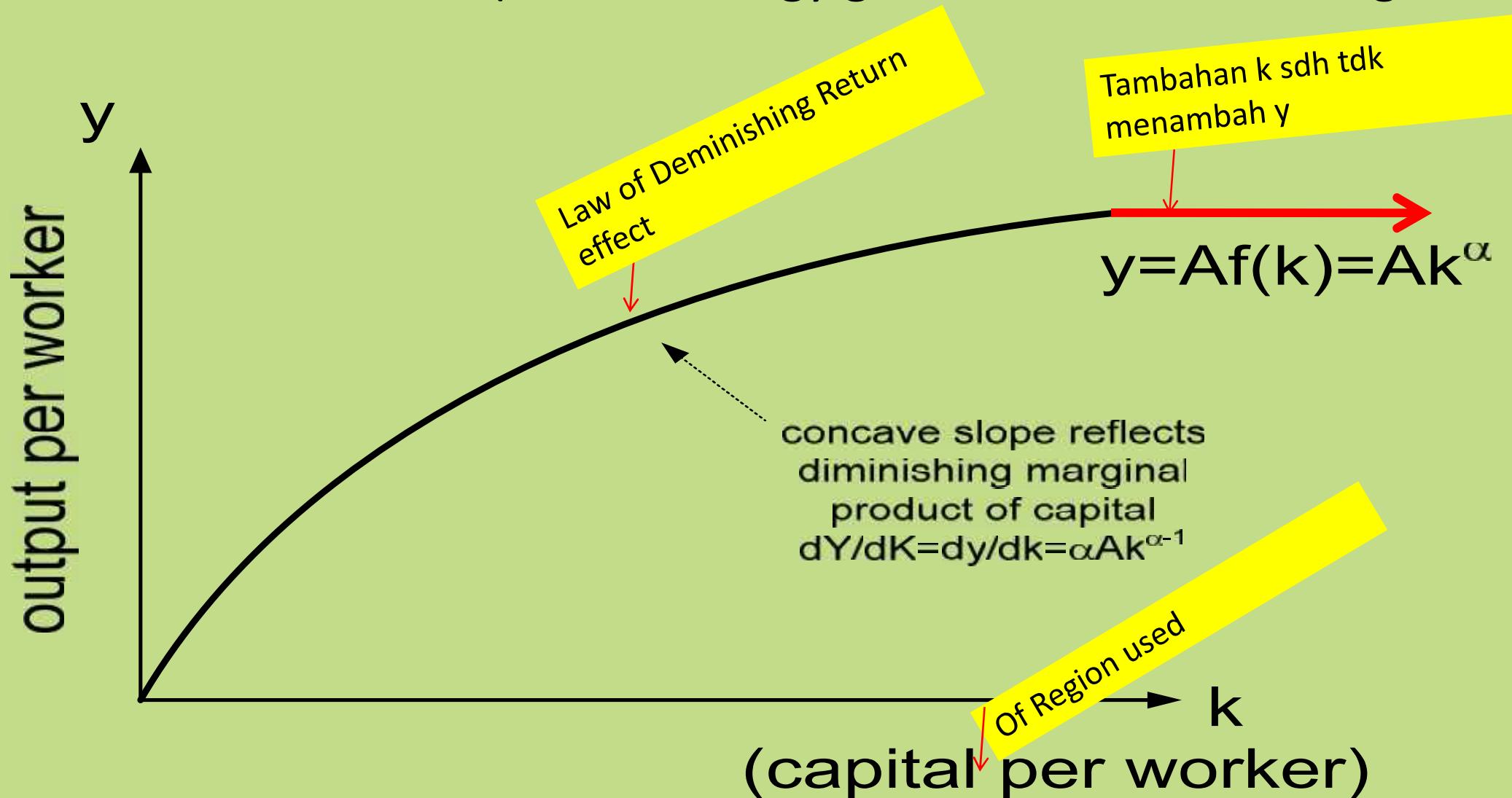


Indeks Selisih Hasil-Potensi



y (GDP per worker) and k (capital labor ratio) relation

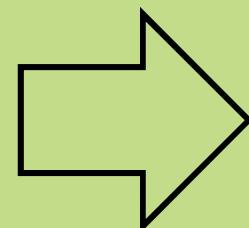
Assume A and L constant (no technology growth or labour force growth)



Temuan Indeks Williamson



	Indeks	Keterangan
Indeks Ketimpangan Potensi	0,21641	Ketimpangan Rendah
Indeks Ketimpangan Sistem Produksi	0,62608	Ketimpangan Tinggi
Indeks Ketimpangan PDRB	0,48308	Ketimpangan Moderat

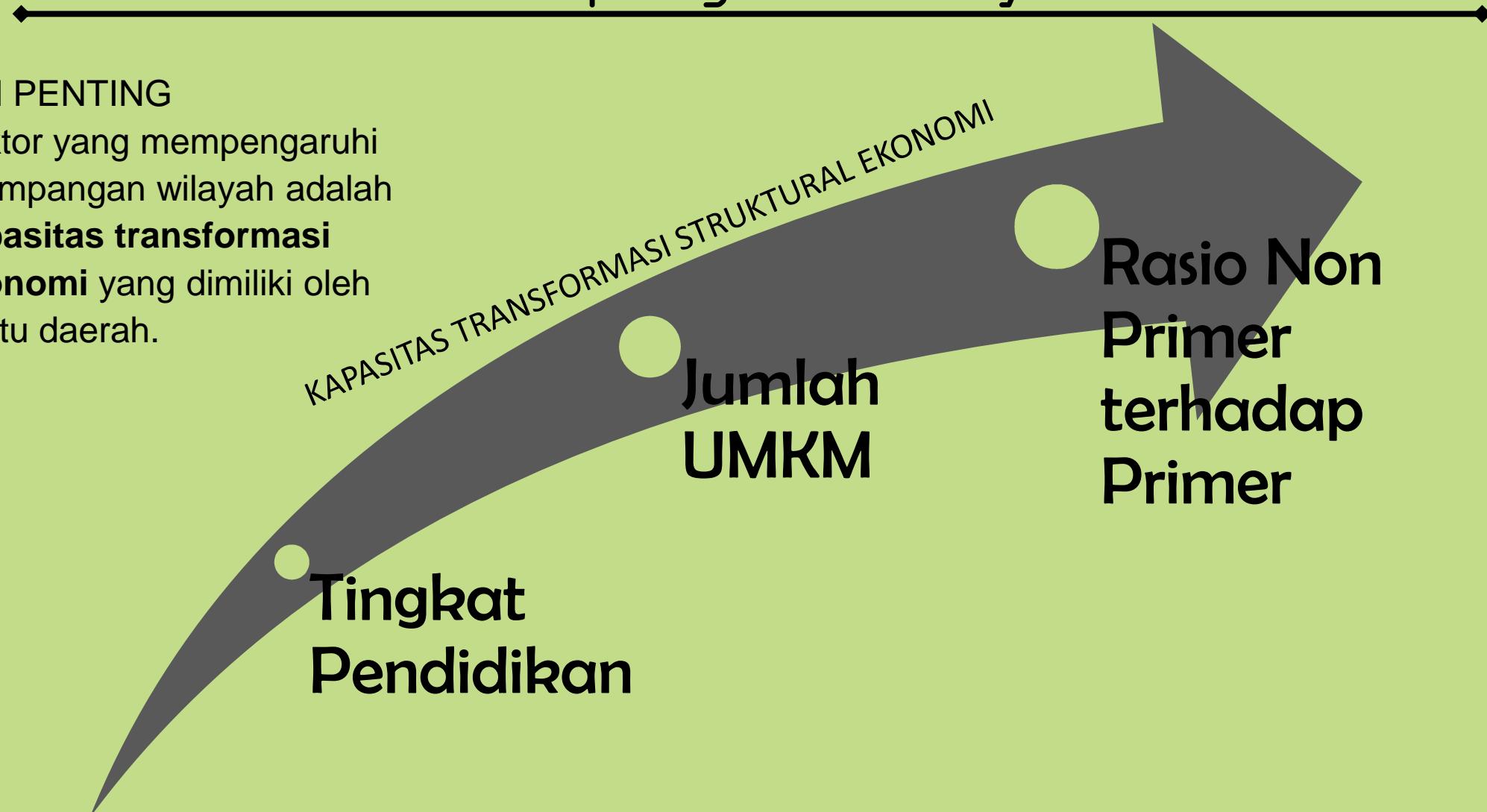


$$IW_{POTENSI} < IW_{SISTEM PRODUKSI} > IW_{PDRB}$$

Faktor Ketimpangan Wilayah

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%
Intercept	-2,639393512	0,900011	-2,93262	0,005059885	-4,44711955	-0,83167
Cadangan Air	0,055681961	0,126618	0,439763	0,662003662	-0,19863789	0,310002
Perikanan	0,028041496	0,141607	0,198023	0,843830002	-0,2563851	0,312468
Tambang	0,432149329	0,088051	4,907934	1,02074E-05	0,25529335	0,609005
Pertanian	0,167299388	0,120919	1,383569	0,172636582	-0,07557292	0,410172
Tingkat Pendidikan	1,00096225	0,153031	6,540915	3,1374E-08	0,69359062	1,308334
Usia Produktif	0,270051964	0,249657	1,081691	0,284579384	-0,23139934	0,771503
Aksesibilitas	-0,150770951	0,104598	-1,44143	0,15569686	-0,36086233	0,05932
Sarana Pendidikan	-0,387191318	0,226705	-1,7079	0,093856603	-0,84254261	0,06816
Sarana Kesehatan	0,138243603	0,20241	0,682987	0,497767806	-0,26830961	0,544797
Jumlah UMKM	6,291139817	1,574942	3,994522	0,000212884	3,12777599	9,454504
Jumlah tenaga Kerja	-3,512197369	3,119873	-1,12575	0,265645884	-9,77864592	2,754251
Sarana Ekonomi	0,168560317	0,33896	0,497287	0,621166299	-0,51226013	0,849381
Rasio Pekerja Non Primer thd Primer	1,767448955	0,388447	4,55004	3,44358E-05	0,9872304	2,547668

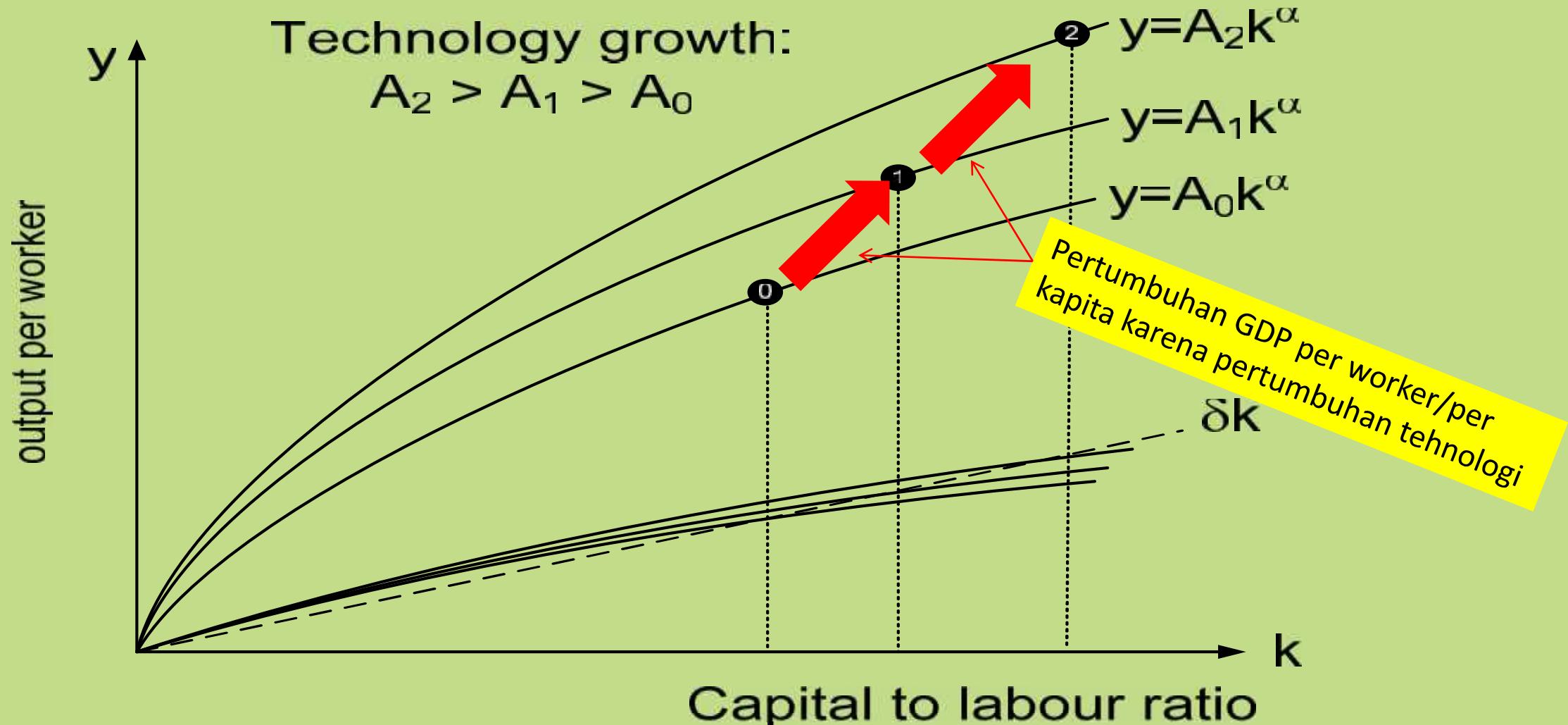
Faktor Variasi Kapasitas Perkembangan antar kecamatan (Ketimpangan Wilayah)



TEMUAN PENTING

- Faktor yang mempengaruhi ketimpangan wilayah adalah **kapasitas transformasi ekonomi** yang dimiliki oleh suatu daerah.

Relevansi teori.... PERTUMBUHAN EKONOMI WILAYAH KARENA PERKEMBANGAN
SISTEM PRODUKSI (transformasi struktural ekonomi)



Indikasi Ketimpangan antar Masyarakat Yogyakarta

(kasus sementara Kota Jogja dan Sleman bagian Utara)



RWD Pramono & Nariswari Nastity

KBK Perencanaan Wilayah-PWK UGM

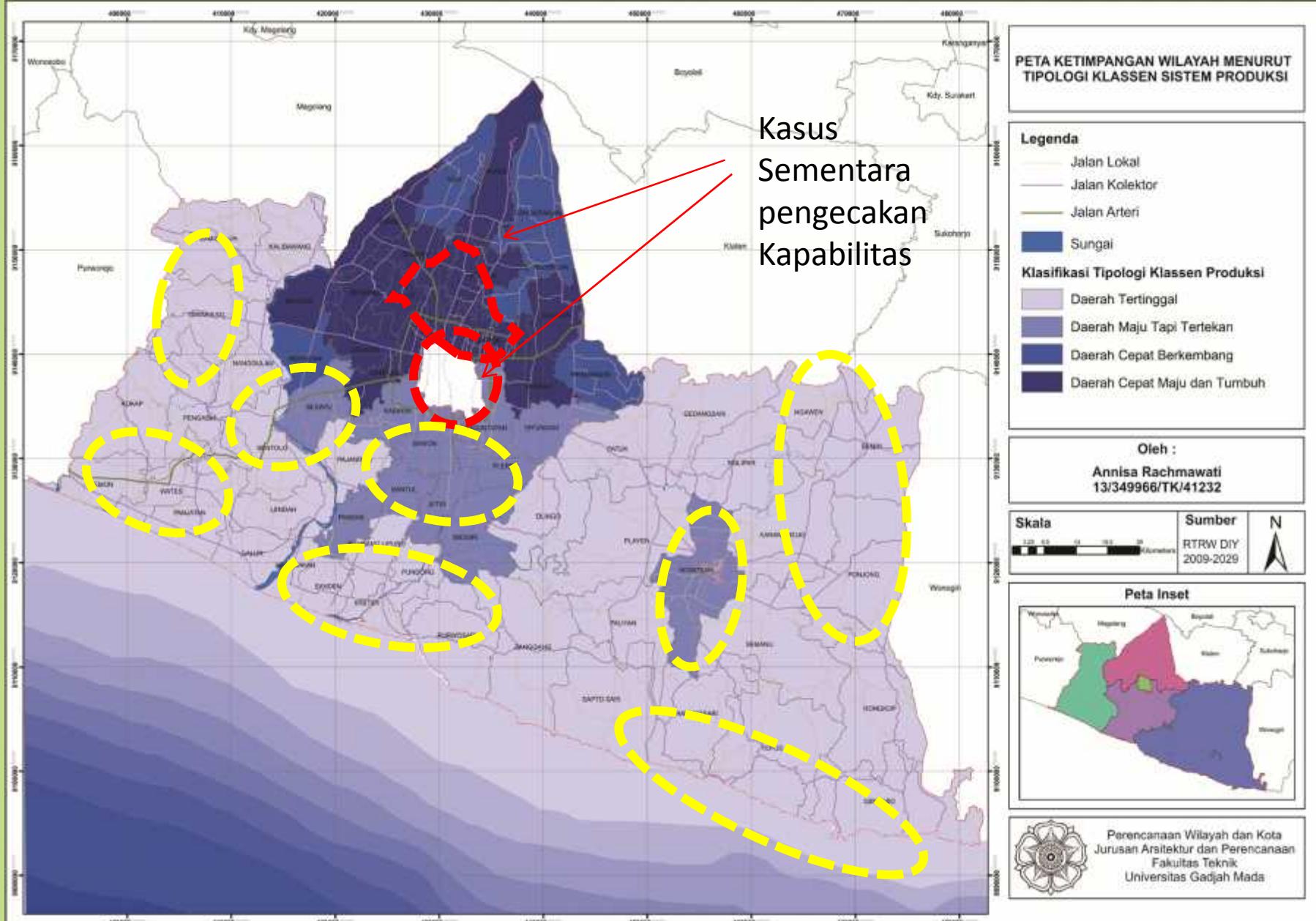
pramono.wid@ugm.ac.id

Temuan Ketimpangan Wilayah Sistem Produksi

Indeks Sistem Produksi (S)	$si \geq s$	$si < s$
$r_i \geq R$	Sistem produksi menyebabkan Daerah cepat maju dan tumbuh	Sistem Produksi menyebabkan Daerah cepat berkembang
$r_i < R$	Sistem Produksi menyebabkan Daerah maju tapi terkekang	Sistem Produksi menyebabkan Daerah Tertinggal

Keterangan:
 R : Laju pertumbuhan PDRB DIY
 ri : Laju pertumbuhan PDRB Kecamatan
 G : Score Sistem Produksi perkiraa DIY
 si : Score Sistem Produksi perkiraa Kecamatan

Kasus lain perlu di cek



- Pola Perbedaan Indeks Kapabilitas Masyarakat Kota Jogja (sebagai indikasi faktor ketimpangan pendapatan/pengeluaran)

- Pola Perbedaan Indeks Kapabilitas Masyarakat Sleman bagian Utara (sebagai indikasi faktor ketimpangan pendapatan/pengeluaran)

- Identifikasi Elemen aset dicurigai sebagai faktor Ketimpangan Kesejahteraan (kapabilitas) Masyarakat

Metode

Data untuk menyusun INDEKS KAPABILITAS dapat diperoleh dari survey persepsi.

- Pada praktiknya, dalam survey persepsi, variabel data untuk mengukur kapabilitas dikumpulkan dengan cara meminta masyarakat untuk mengevaluasi kondisi aset –yang ada dalam daftar-- pada saat ini; apakah lebih baik, lebih buruk atau sama saja dibandingkan¹ dengan kondisi sebelumnya. Lebih jauh, masyarakat diminta untuk mengevaluasi tingkat peluang yang dihasilkan oleh aset saat ini dalam mencapai *functioning* yang mereka inginkan; mereka diminta untuk menjawab apakah aset tersebut membantu atau justru menghambat.
- Indeks Kapabilitas ditentukan oleh skala persepsi terhadap dua variabel di atas (ketersediaan dan fungsi aset). Dalam buku ini, skala lima digunakan untuk mengevaluasi tingkat ketersediaan dan keterjangkauan aset pada saat ini (lebih baik, tidak jauh berbeda dalam pengertian positif, tidak yakin/tidak jawab, tidak jauh berbeda dalam pengertian negatif, dan lebih buruk). Skala lima digunakan untuk mengevaluasi tingkat peluang yang dimunculkan oleh aset pada saat ini: sangat membantu, membantu, tidak jelas, menghambat, sangat menghambat.

A	F	Cci	Interpretasi
-2	-2	-1	Keadaan paling buruk karena aset sangat menghambat dan akan terus memburuk.
-2	2	-1	Kondisi dianggap sangat buruk karena adanya peralihan negatif, dari kondisi paling baik menjadi paling buruk.
-1	-2	-0,5	Energi kapabilitas mendorong tren negatif.
-1	2	-0,5	
-2	-1	-0,25	
-2	1	-0,25	
		-	
-1	-1	0,125	
		-	
-1	1	0,125	
0	-2, -1, 0, 1, or 2	0	Stagnan atau mandeg, hidup berjalan tetap. Kondisi sebenarnya bergantung pada nilai F. Jika positif, berarti mandeg dalam kondisi yang bagus, jika negatif berarti mandeg dalam kondisi buruk.
1	-1	0,125	Energi kapabilitas mendorong tren positif.
1	1	0,125	
2	-1	0,25	
2	1	0,25	
1	-2	0,5	
1	2	0,5	
2	-2	1	Kondisi ini dianggap yang terbaik karena adanya perubahan positif, dari yang terburuk menjadi lebih baik.
2	2	1	Kondisi terbaik tertinggi karena aset sangat membantu, tersedia, dan terjangkau..

$$\text{INDEKS KAPABILITAS (IK)} = \frac{1}{8} AF^2$$

IK = Indeks Kapabilitas Masyarakat

A = Rata-rata skor persepsi terhadap Ketersediaan/Peningkatan Aset

F = Rata-rata skor persepsi Tingkat Fungsi Aset

Elemen Aset

No	Aset
1	Ruang/Tanah utk bertempat tinggal (space/land to stay)
2	Ruang/Tanah utk berusaha/bisnis/bertani (space/land to generate income)
3	kepemilikan alat transportasi (spd, mtr, mbl dll)
4	Kepemilikan alat komunikasi (telepon, Hp) (commubnication tools such mobile phone)
5	Kepemilikan alat akses informasi Koran, Majalah, Radio, TV, Internet)
6	Pendapatan/pemenuhan kebutuhan sehari-hari (income/material for daily necessities)
7	Tabungan (household saving)
8	kualitas lingkungan (kebersihan, air, udara, tanah dll)
9	Ketersedian ruang/lahan kota untuk mendukung peluang produktivitas usaha (space productivity-support)
10	Ketersediaan Infrastruktur Publik Transport (Availability of Public Transport Infrastructure)
11	kualitas sarana prasarana transportasi publik (keamanan/kenyamanan/kelancaran) (Quality of Public Transportation)
12	keamanan dari bencana (alam, kebakaran, banjir dll) (Freedom from disasteer/availability of disaster mitigation)
13	Ketersediaan fasilitas Pendidikan (Availability of Education facilities)
14	Ketersediaan fasilitas Pelayanan Kesehatan (Availability of Health facilities)
15	Ketersediaan Pasar (Availability of Market facilities)
16	Ketersediaan Sarana Pemenuhan Air Bersih (Availability of Water Supply)
17	ketersediaan fasilitas rekreasi (Availability of Recreational facilities, such as public space, art perfomace facilities, or Movie)
18	ketersediaan perpustaan umum (Lybrary)
19	ketersediaan jaringan internet untuk umum (Internet Access/metwork)

Elemen Aset

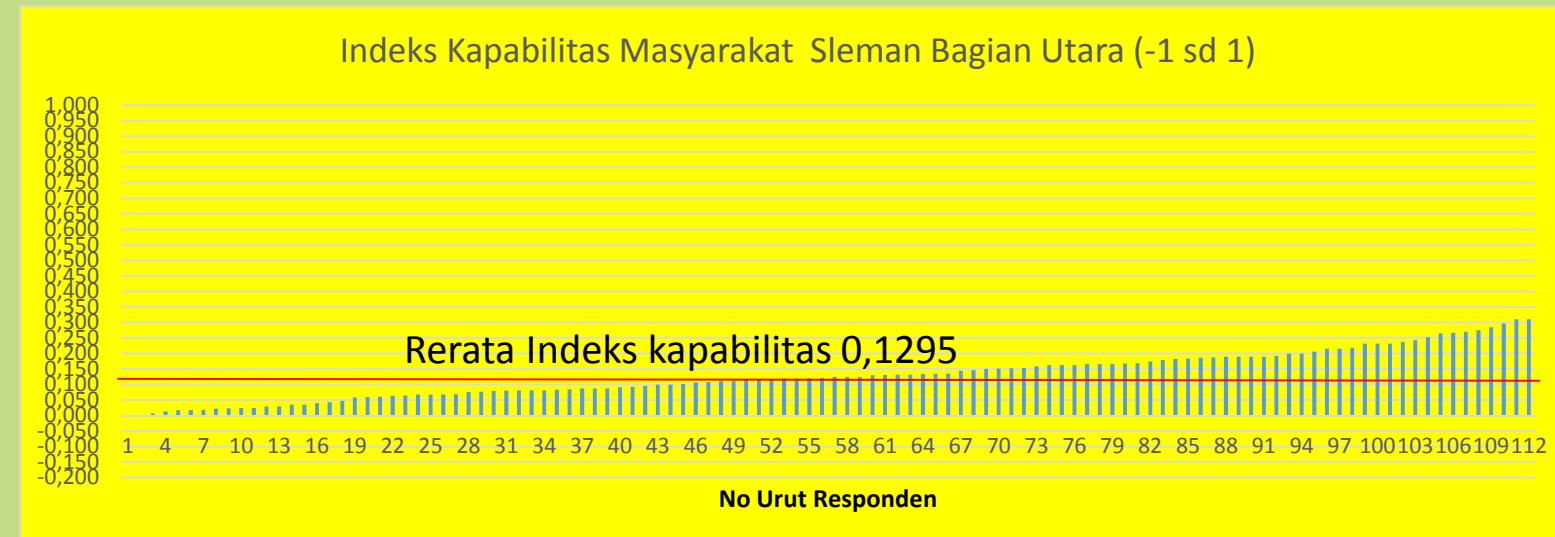
	Aset
20	tingkat pendidikan diri/keluarga(Education Level)
21	kualitas kesehatan diri/keluarga (Health quality)
22	kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat, relasi bisnis. Orang asing (Communication Skill)
23	kreativitas dan daya inovasi diri/keluarga mencipta produk barang/jasa (Cerativuity and Innovation)
24	daya juang/ketangguhan diri/keluarga untuk maju (Strugling Spirit/Survival Power)
25	kekerabatan/organisasi kegiatan sosial/budaya (Community Memberships/Kindships)
26	tingkat kepercayaan antar anggota masyarakat termasuk saling menjaga, tdk saling curang dan menjahati (Social Trust)
27	Gotong royong/kerja sama sosial/budaya/ekonomi (Community Cooperation)
28	solidaritas (Community Solidarity)
29	keberadaan forum2 musyawarah (Availability of Community Forum) kesempatan menyalurkan aspirasi /turut serta dalam kegiatan pembangunan
30	kemudahan mendapatkan kredit/pinjaman bank dll (Access to Credits)
31	kemudahan mendapatkan pekerjaan (Access to Jobs)
32	kesempatan untuk memulai/menjalankan usaha/bisnis (Opportunity to Set Up Bussiness)
33	kemudahan mendapatkan barang konsumsi sehari-hari (Access to Daily necessities/material Consumption)
34	kemudahan mendapatkan bahan baku produksi (Access to Production Inputs)
35	kemudahan memasarkan hasil-hasil produksi bagi para pelaku usaha (Oportunity to Products Marketing)
36	Biaya Pemeliharaan Kesehatan (Health Cost)
37	Akses pada Asuransi Kesehatan (Access to Health Insurance)
38	Biaya pendidikan Anak (Eduation Cost for Children)
39	kemampuan membeli/mendapatkan/sewa rumah Access to Housing)
40	biaya transportasi (Transportation Cost)

Kesenjangan Kapabilitas Individual

Kapabilitas Masy Jogja
Relatif lebih tinggi dari
Sleman Utara,

Namun

Kesenjangan Kapabilitas
antar masy di Kota juga
Lebih tinggi

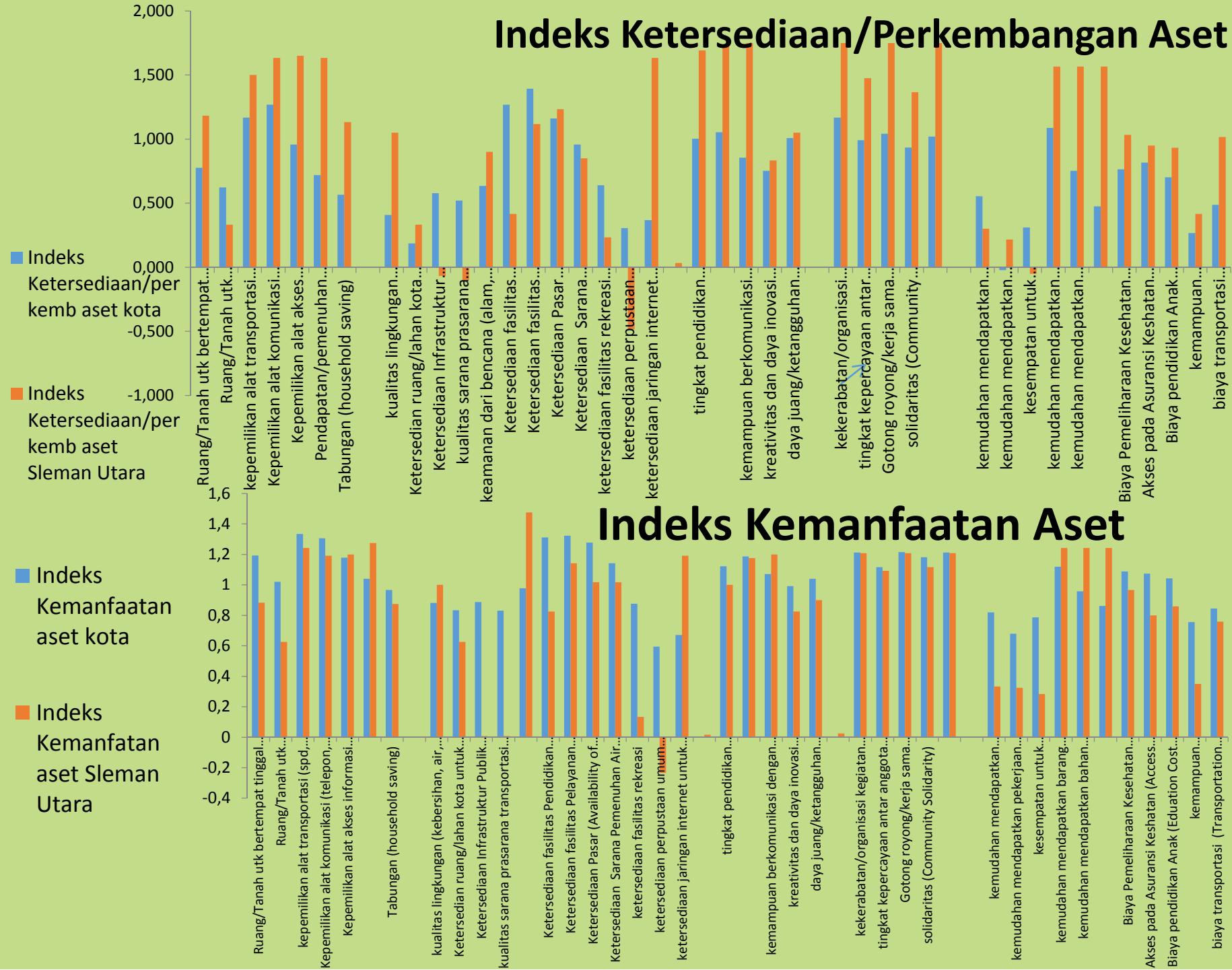


Kondisi Aset Masy (faktor kapabilitas)

Perkembangan Aset Kota telah dianggap rendah dibanding Sleman,

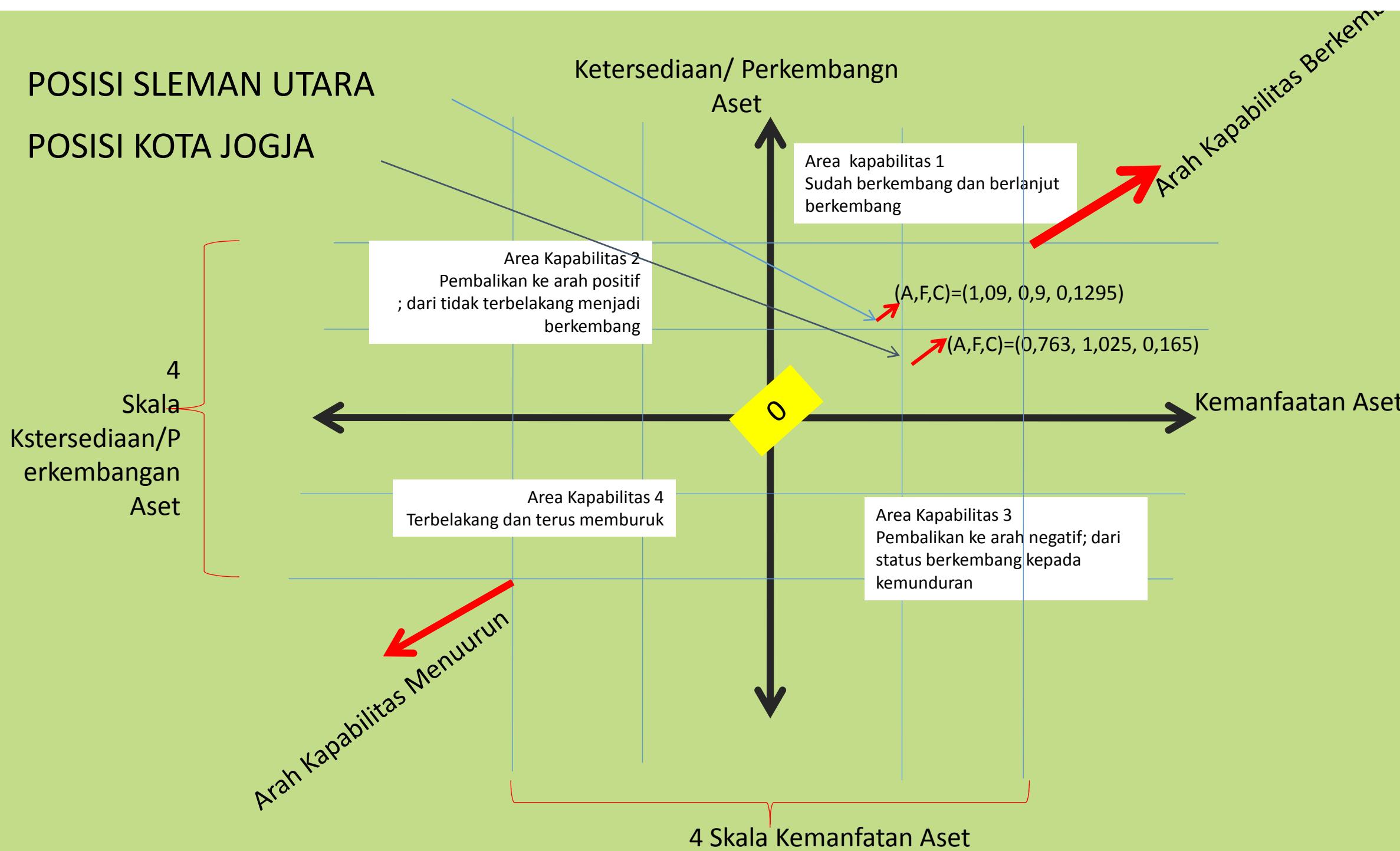
Tetapi

Kemanfaatan aset kota dirasakan lebih tinggi dari pada Sleman Utama



POSISI SLEMAN UTARA

POSISI KOTA JOGJA



Terimakasih